BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif yang fokus pada pengumpulan dan analisis data berupa angka atau numerik untuk menguji hipotesis tentang lokasi usaha, penggunaan informasi akntansi, dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kota Batam. Data penelitian diperoleh dengan penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang barada di wilayah Kota Batam. Menurut Waruwu (2023), penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang mengandalkan data numerik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk memperoleh hasil yang signifikan, dan terukur. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari Lokasi Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Karakeristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha UMKM di Kota Batam.

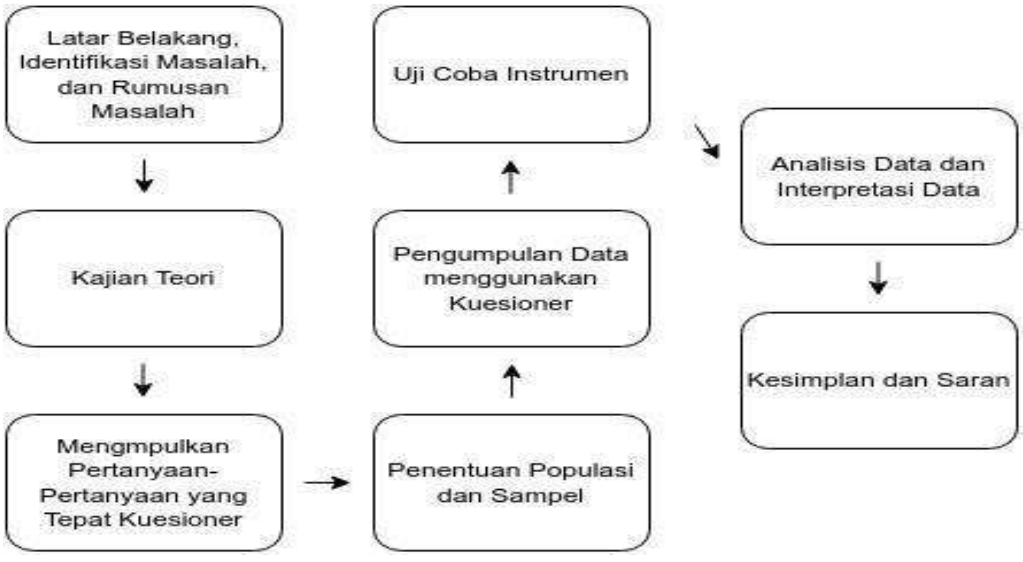

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Awalnya, peneliti mengidentifikasi latar belakang, identifikasi masalah dan merumuskan masalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Kemudian peneliti mengumpulkan dan menyusun informasi tentang permasalahan yang menjadi dasar tujuan penelitian ini. Kajian teori tentang mencakup penjelasan mengenai variabel tersebut mulai dari konsep hingga pengertian. Menghimpun pertanyaan-pertanyaan yang tepat dalam kuesioner memuat pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah itu, data numerik dari responden yang berisi jawaban tersebut dapat digunakan sebagi informasi yang valid oleh peneliti, sehingga penelitian yang akan dilakukan akan menjadi lebih efektif melalui pertanyaan yang telah dijawab oleh responden.

Penentuan populasi dan sampel melibatkan beberapa langkah yang perlu dilakukan peneliti untuk menentukan objek yang akan diteliti dan mendapat informasi dari keduanya menggunakan rumus perhitungan. Pengumpulan data dengan kuesioner adalah saat peneliti membuat kuesioner menggunakan *google form*. Kemudian, peneliti mengirimkan kuesioner kepada responden melalui chat di platform media sosial seperti *whatshapp*. Langkah selanjutnya adalah menguji instrumen pada setiap jawaban dari responden yang telah melengkapi kuesioner agar dapat diubah menjadi data numerik untuk dianalisis oleh peneliti menggunakan metode statistik. Kemudian, data analisis dan diinterpretasikan, yang merupakan hasil dari perhitungan data berdasarkan angka tersebut. Pada akhirnya, peneliti akan membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta memberikan saran sesuai dengan temuan penelitian.

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah cara bagi peneliti untuk menjelaskan suatu variabel dengan memberikan defenisi, aktivitas, dimensi dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Dalam pelenitian ini, peneliti menggunakan dua (2) macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel Keberhasilan Usaha UMKM sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan variabel independen yaitu Lokasi Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Karakteristik Wirausaha.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang paling penting dalam suatu penelitian. Variabel ini menimbulkan perubahan yang terjadi akibat secara langsung adanya perubahan pada variabel independent (bebas). Dengan kata lain, variabel dependen (terikat) adalah variabel respon yang dipengaruhi dan diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (bebas) (Virna Febryaningrum, Amelia Vega Buana, Abelia Fajroyur Rohman, Annisa Nur Rochmah, 2024). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang terjadi ketika usaha telah berkembang dari kinerja sebelumnya. Biasanya keberhasilan usaha menunjukkan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Mengukur keberhasilan usaha, dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan topik penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah keberhasilan usaha UMKM di Kota Batam. Keberhasilan usaha mempunyai 4 indikator dengan menggunakan skala *likert* 5 point (Syifa Vidya Sofwan, Dani Rachman, 2023):

1. Skala usaha yang lebih besar dari sebelumnya.
2. Permodalan yang sudah tercukupi.
3. Penyaluran yang produktif.
4. Tujuan usahanya tercapai.

3.2.2. Variabel Independen

Menurut Virna Febryaningrum, Amelia Vega Buana, Abelia Fajroyur Rohman, Annisa Nur Rochmah (2024), variabel independent (bebas) adalah variabel yang sengaja dikontrol dalam suatu penelitian untuk melihat perubahan yang terjadi pada variabel ini dalam mempengaruhi variabel dependen (terikat). Dengan kata lain, variabel independent (bebas) ini dapat menjadi faktor penyebab yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel independennya adalah lokasi usaha, penggunaan informasi akuntansi, dan karakteristik wirausaha.

3.2.2.1. Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah tempat di mana sebuah usaha secara khusus menjalankan seluruh operasionalnya dari tahap awal sampai akhir (Alfin Andriansyah, 2024). Pemilihan lokasi usaha juga termasuk salah satu faktor penting diperhatikan karena menentukan keberhasilan suatu usaha. Lokasi yang strategis tidak hanya menarik lebih banyak pelanggan, namun juga mempengaruhi tingkat persaingan suatu usaha. Kemudahaan akses pelanggan dan pemasok ke tempat usaha berdampak signifikan terhadap pertumbuhan dan produktivitas usaha. Indikator yang mempengaruhi lokasi usaha memiliki 8 indikator, dengan menggunakan skala *likert* (Laela Aprilianti, 2021):

1. Aksesbilitas
2. Lalu lintas
3. Tempat parkir
4. Lingkungan

3.2.2.2. Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi adalah proses mencatat transaksi atau kegitan usaha dalam catatan akuntansi yang berarti bahwa pelaku usaha menggunakan informasi yang diperoleh dari catatan transaksi saat ingin menentukan keputusan (Lailatul Mufidah, Nur Diana, 2021). Indikator yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi ada 5, memakai skala *likert* 5 point (Sri Widodo, 2021):

1. Informasi akuntansi digunakan untuk mengetahui jumlah produksi setiap hari
2. Informasi akuntansi digunakan untuk mengetahui jumlah penjualan tiap hari
3. Informasi akuntansi digunakan untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku
4. Informasi akuntansi digunakan untuk menghitung keuntungan dari penjualan produk

3.2.2.3. Karakteristik Wirausaha

Karakteristik wirausaha adalah seperangkat sikap, sifat, dan perilaku yang membedakan pengusaha satu dengan yang lainnya (Suhartini, 2021). Selain itu seorang wirausaha juga harus memiliki semangat juang yang kuat, keberanian mengambil resiko, dan kemampuan memecahkan masalah. Indikator yang mempengaruhi karakteristik wirausaha mempunyai 6 indikator, dengan memakai

skala *likert* 5 point (Ahmad Saepudin, 2023):

1. Kepercayaan diri.
2. Orientasi pada tugas.
3. Berani ambil resiko.
4. Kepemimpinan.
5. Orisinalitas
6. Orientasi masa depan.

Nama Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Peryataan	Skala
Keberhasilan Usaha	Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang terjadi ketika usaha telah berkembang dari kinerja sebelumnya. Biasanya keberhasilan usaha menunjukkan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.	1. Skala usaha yang lebih besar dari sebelumnya. 2. Permodalan yang sudah tercukupi. 3. Penyaluran yang produktif. 4. Tujuan usahanya tercapai.	1. 1.Usaha saya saat ini mengalami peningkatan jumlah pelanggan dibandingkan sebelumnya 2. Modal yang tersedia saat ini cukup untuk menjalankan dan mengembangkan usaha 3. Proses pennyaluran produk/jasa usaha saya kepada pelanggan lancar dan cepat. 4. Saya sangat puas dengan hasil yang telah tercapai dari usaha ini.	Likert
Lokasi Usaha	Lokasi usaha adalah tempat terjadinya kegiatan usaha.	1. Aksesbilitas 2. Lalu lintas 3. Tempat parkir 4.Lingkungan	1. Lokasi usaha saya mudah dijangkau oleh pelanggan	Likert

			menggunakan transportasi umum 2. Lokasi usaha saya berada di daerah yang ramai dilalui orang 3. Pelanggan mudah menemukan tempat parkir untuk kendaraan mereka 4. Lingkungan sekitar lokasi usaha saya bersih dan tertata rapi.	
Penggunaan Informasi Akuntansi	Penggunaan informasi akuntansi adalah proses mencatat transaksi atau kegitan usaha dalam catatan akuntansi yang berarti bahwa pelaku usaha menggunakan informasi yang diperoleh dari catatan transaksi saat ingin menentukan keputusan.	1. Informasi akuntansi digunakan untuk mengetahui jumlah produksi setiap hari 2. Informasi akuntansi digunakan untuk mengetahui jumlah penjualan tiap hari 3. Informasi akuntansi digunakan untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku 4. Informasi akuntansi digunakan untuk menghitung keuntungan dari penjualan produk	1. 1.Saya biasanya menggunakan data akuntansi untuk melacak volume produksi harian. 2. Saya merasa laporan akuntansi harian dan angka penjualan bermanfaat. 3. Dengan informasi akuntansi, saya lebih baik mengatur biaya pembelian bahan baku. 4. Saya merasa informasi akuntansi yang menghitung pendapatan penjualan bermanfaat.	Likert
Karakteristik Wirausaha	Karakteristik wirausaha	1. Kepercayaan diri.	1. 1.Saya yakin dengan	Likert

	adalah kumpulan sifat, sikap, dan tingkah laku khusus yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha.	2. Orientasi pada tugas. 3. Berani ambil resiko. 4. Kepemimpinan. 5. Orisinalitas 6. Orientasi masa depan.	kemampuan saya dalam menjalankan usaha ini 2. Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan usaha saya dengan sebaik-baiknya 3. Saya tidak takut untuk mengambil keputusan yang berisiko demi kemajuan usaha saya 4. Saya mampu memimpin dan memotivasi tim kerja saya 5. Saya tidak takut untuk mencoba hal-hal yang berbeda dan unik 6. Saya selalu memikirkan tentang bagaimana cara mengembangkan usaha saya di masa depan	

Tabel 3.1 Operasional Variabel

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Kehadiran populasi dalam penelitian sangatlah penting, karena berperan sebagai sumber data yang diperlukan. Populasi ini juga dapat dijelaskan sebagai seluruh elemen yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki ciri dan

kerakteristik khusus. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM/pelaku usaha yang terdaftar di kantor Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (PLUT KUMKM) Kota Batam, jumlah UMKM di Kota Batam pada tahun 2024 dengan jumlah 1295 UMKM/pelaku usaha.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang menjadi sumber data utama dalam penelitian (Marinu Waruwu, 2023). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, dimana sampel dipilih secara acak dari populasi sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam menentukan sampel, penelitian ini memakai Rumus Slovin yang diuraikan sebagai berikut:

Rumus 3.1 Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + \mathrm{Ne}^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: Persentase toleransi terhadap error pengambilan sampel sebesar 10% atau 0,1

Rumus slovin yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel disajikan berikut ini:

$$n = \frac{1295}{1 + (1295 \times 0{,}1^2)}$$

$$n = \frac{1295}{13{,}95}$$

$$n = 92{,}8 = 100$$

Menurut perhitungan dengan menggunakan rumus slovin dan dilakukannya pembulatan, besar sampel dalam penelitian ini akhirnya ditetapkan sebanyak 100 UMKM.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sumber data primer yaitu penyebaran kuesioner. Data kemudian dikumpulkan serta diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek dan objek penelitian. Peneliti menggunakan jawaban dari kuesioner yang diisi oleh UMKM di Kota Batam sebagai sumber data untuk penelitian. Lalu, data tersebut diukur memakai skala *likert*.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden menggunakan platform *google form* melalui media social dan diukur menggunakan skala *likert*, sehingga mempermudah peneliti mendapatkan hasil yang lebih cepat dan akurat. Data yang diterima dari responden akan dikelompokkan menurut skor telah ditentukan seperti table dibawah ini:

No.	Pilihan	Nilai
1	(SS) Sangat Setuju	5
2	(S) Setuju	4
3	(N) Netral	3
4	(TS) Tidak Setuju	2
5	(STS) Sangat Tidak Setuju	1

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses pengelolaan data dalam penelitian dengan tujuan untuk menilai apakah hipotesis yang telah dirumuskan tersebut benar

atau salah (Marinu Waruwu, 2023). Data yang telah diperoleh itu diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Teknik yang digunakan untuk mengolah data tersebut adalah analisis statistik deskriptif, uji instrument, uji regresi linier berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

3.6.1. Analisis Statistik Dekriptif

Statistik deskriptif adalah jenis analisis data yang melibatkan perhitungan statistic dalam table, grafik, dan bagan untuk memberikan Gambaran yang jelas dan ringkas tentang data yang dikumpulkan seperti mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (sering muncul), standar deviasi, dan varians untuk meringkas data yang kompleks menjadi informasi yang lebih mudah dipahami (Marinu Waruwu, 2023).

3.6.2. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah suatu kesioner sah atau tidak (Khusnul Khotimah, Kurniawati Mutmainah, 2022). Cara untuk mengetahui hasil uji validitas adalah dengan menguji hasil signifikan, kemudian bandingankan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} (Dewi, 2022). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid.

3.6.3. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi dan keandalan kuesioner menghasilkan hasil yang sama jika digunakan dalam waktu yang berbeda (Marinu Waruwu, 2023). Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat memberi hasil

pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu atau dalam kondisi berbeda. *Cronbach's alpha* dalam peneletian ini digunakan untuk melihat sejauh mana semua item yang ada pada instrumen saling terkait. Suatu instrumen dikatakan reliabel ketika mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0.60 (Halwa Millati, 2022).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan apakah model regresi yang digunakam memenuhi persyaratan tertentu agar hasil analisis dapat dipercayai.

3.6.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Khusnul Khotimah, Kurniawati Mutmainah, 2022). Distribusi normal juga disebut dengan distribusi gaussian atau distribusi bell-shaped memiliki beberapa kerakteristik seprti kurva berbentuk lonceng, bersimetri, dan lainnya. Pada uji ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS), yakni uji yang membandingkan distribusi data dengan distribusi normal dengan kriteria:

1. Jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov (KS) menampilkan P-*value* < 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal karena ada perbedaan yang signifikan antara distribusi normal dengan distribusi data.
2. Jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov (KS) menampilkan p-*value* > 0,05 artinya data berdistribusi normal dan tidak ada perbedaan antara distribusi normal dengan distribusi data.

3.6.4.2. Uji Mulkikoloneieritas

Uji multikoloneieritas ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan

regresi linear antara variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya (Khusnul Khotimah, Kurniawati Mutmainah, 2022). Pada pengujian ini peneliti menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Variance Inflattion Factor* (VIF) adalah alat untuk mengukur banyaknya varian dalam satu variabel independen yang memiliki keterkaitan dengan variabel independen lain pada satu model. Keputusannya yaitu:

1. Jika nilai VIF < 10 dan toleransi > 0,1, maka variabel independen tersebut dinyatakan objektif , dapat dipercaya dan tidak adanya keterkaitan atau korelasi.
2. Jika nilai VIF > 10 dan toleransi < 0,1 , maka variabel independen tersebut dinyatakan tidak objektif, tidak dapat dipercaya dan adanya keterkaitan atau korelasi.

3.6.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan varian eror dari model regresi yang diteliti. Singkatnya, pengujian ini menguji apakah tingkat kesalahan prediksi model berbeda dari pengamatan (Khusnul Khotimah, Kurniawati Mutmainah, 2022). Dengan kata lain, data tersebut harus didistribusikan secara merata, dan apabila tidak merata, diasumsikan terjadi heteroskedastisitas. Pada pengujian ini peneliti melakukan *Scatterplot*. Uji *scatterplot* artinya teknik analisis yang menggunakan visualisasi untuk mengindentifikasi pola dalam hubungan antara varabel independen dan dependen, dengan cara memplot data sepanjang sumbu x dan y, lalu memeriksa distribusi titik-titik data (Halwa Millati, 2022). Uji ini yang lebih

umum dan fleksibel, Dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika:

1. Jika titik-titik sumbu x dan y tidak membentuk suatu pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik pada sumbu x dan y membentuk suatu pola, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak (Syifa Vidya Sofwan, Dani Rachman, 2023). Variabel bebas itu adalah variabel independent dan biasanya variabel ini yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel terikat ini adalah variabel dependen dan variabel ini yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini peneliti memiliki tiga variabel bebas atau independen yaitu lokasi usaha (X1), Penggunaan informasi akuntansi (X2), dan karakteristik wirausaha (X3). Variabel terikat atau variabel dependen, peneliti memili satu variabel yaitu keberhasilan usaha (Y). Rumus yang dipakai dalam uji ini yaitu:

Rumus 3.2 Rumus Regresi Linier Berganda

$$\boldsymbol{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

Keterangan:

α = Konstanta

Y = Keberhasilan usaha

β_1 = Nilai Koefisien regresi lokasi usaha

β_2 = Nilai Koefisien regresi penggunaan informasi akuntansi

β_3 = Nilai Koefisien regresi karakteristik wirausaha

X_1 = Lokasi usaha

X_2 = Penggunaan informasi akuntansi

X_3 = Karakteristik wirausaha

e = *eror*

3.6.6. Uji Hipotesis

3.6.6.1. Uji Parsial (T)

Tujuan dari uji T (parsial) ini adalah untuk menguji dampak yang ditimbulkan oleh hubungan antara variabel independen (lokasi usaha, penggunaan informasi akuntansi, dan karakteristik wirausaha) terhadap variabel dependen (keberhasilan usaha) (Syifa Vidya Sofwan, Dani Rachman, 2023). Pengujian parsial ini dilakukan dengan memeriksa apakah nilai T_{hitung} lebih kecil atau lebih besar dari T_{tabel} pada tingkat signifikasi 5%, derajat kebebasannya yaitu dengan rumus df = (n-k-1). Jumlah responden dinotasikan sebagai *n* dan jumlah variabel sebagai *k*. Kemudian hasil dapat disimpulkan diterima dan ditolak jika:

1. Jika tingkat sig < 0,05 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent memiliki pengaruh positif dan diterima.
2. Jika tingkat sig > 0,05 dan $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tidak berpengaruh positif dan ditolak.

3.6.6.2. Uji Simultan (F)

Uji F (simultan) ini dilakukan untuk menilai pengaruh bersama-sama dari semua variabel independent yang ada terhadap variabel dependen (Laela Aprilianti,

2021). Uji F ini menggunakan perhitungan F_{tabel} dan F_{hitung}, kemudian hasilnya akan dibandingkan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Pengujian F (simultan) ini terdapat standar dan tingkat signifikasi 5% sebagai perbandingan untuk mementukan apakah variabel tersebut diterima atau ditolak, yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara keseluruhan variabel independent diterima dan berpengaruh positif.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka secara keseluruhan variabel independent ditolak dan tidak berpengaruh positif.

3.6.6.3. Uji Determinasi (R2)

Uji determinasi (R^2) dipakai peneliti dengan tujuan untuk meninali besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independent dalam menciptakan perubahan yang terjadi terhadap variabel dependen dengan besarnya nilai koefisien determinasi (Laela Aprilianti, 2021). Nilai koefisien dalam uji ini berkisar antara 1 dan 0, digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel independen dan dependen. Jika nilainya mendekati angka 1, maka variabel independen menunjukkan kemampuannya dalam memprediksi variabel dependen. Namun, apabila nilainya menurun, maka variabel kurang efektif memprediksi terhadap variabel dependen. Rumus yang dipakai dalam pengujian determinasi (R^2) yaitu:

$$Koefisien\ Determinasi = R^2\ x\ 100\%$$

Keterangan = Nilai koefisien korelasi variabel independen dan dependen

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Batam pada UMKM di Kota Batam. Informasi UMKM di Kota Batam berasal dari sumber yang berdasarkan data Pusat Pelayanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Batam (PLUT KUMKM).

3.7.2. Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan waktu dan proses yang panjang dalam mengumpulkan informasi dan proses penyelesaiannya. Penelitian ini berlangsung 6 bulan sesuai jadwal yang telah ditentukan dari bulan September 2024 hingga Januari 2025. Alur penelitian dapat ditemukan dalam tabel dibawah ini:

Aktivitas Pelaksanaan	**Waktu Pelaksanaan**																			
	2024				2024				2024				2024				2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan dan Input Judul	■	■	■	■																
Tinjaan Pustaka					■	■	■	■												
Metodologi penelitian									■	■	■	■								
Proses Pengelolaan Data													■	■	■	■				
Penyelesaian dan Pengumpulan Skripsi																	■	■	■	■

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian